

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital Dengan Aplikasi SIAPIK Pada Usaha Pro Laundry

Si Made Ngurah Purnaman^{1)*}, Syaiah²⁾, Yuli Lestari Labangu³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akutansi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

Diterima: 01 07 2026

Direvisi: 08 07 2026

Disetujui: 23 07 2026

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pencatatan transaksi keuangan pada usaha Pro Laundry melalui pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK). Pro Laundry memiliki dua cabang dan telah menggunakan aplikasi Majoo Kasir untuk transaksi harian, namun hanya memanfaatkan fitur kasir saja karena keterbatasan anggaran. Pencatatan pengeluaran masih dilakukan secara manual dan laporan keuangan belum tersusun secara terstruktur. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan partisipatif selama empat minggu di Pro Laundry Cabang Pertama, meliputi observasi dan wawancara, analisis biaya operasional, serta penyusunan template pencatatan dan pelatihan penggunaan SIAPIK. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi Majoo Kasir dan SIAPIK dapat membentuk sistem pencatatan keuangan semi-terintegrasi yang efektif. Pendampingan ini meningkatkan literasi keuangan pemilik dan staf administrasi dalam memahami struktur keuangan dasar, pengelompokan biaya, dan pengelolaan arus kas. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan teknologi digital, pelatihan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan penguatan pengelolaan keuangan UMKM.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, umkm, pencatatan keuangan, siapik, literasi keuangan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia yang berperan strategis dalam menyerap tenaga kerja dan menambah Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai lebih dari 60%, sementara dalam hal penyerapan tenaga kerja, sektor ini menampung sekitar 97% total angkatan kerja di tanah air. Angka-angka tersebut menggambarkan betapa sentralnya peran UMKM dalam menjaga stabilitas ekonomi makro sekaligus menjadi penopang kesejahteraan masyarakat tingkat akar rumput. Meskipun demikian, besarnya kontribusi UMKM tidak selalu diimbangi oleh kapasitas manajerial yang memadai, terutama dalam aspek pencatatan dan pengelolaan keuangan.

Pencatatan keuangan merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan bisnis. Pencatatan keuangan yang baik memungkinkan pemilik usaha memantau arus kas, mengevaluasi profitabilitas, serta menyusun strategi bisnis berdasarkan data yang akurat. Dalam konteks UMKM, pencatatan keuangan yang rapi menjadi prasyarat penting untuk memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Namun dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM di Indonesia yang masih mencatat keuangan secara manual atau sama sekali tidak melakukan pencatatan. Kondisi ini berakibat pada ketidakmampuan pelaku usaha dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

* Korespondensi Penulis. E-mail: madenp@uho.ac.id

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, transformasi digital menawarkan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Penggunaan teknologi untuk transaksi non-tunai, pemanfaatan platform digital untuk pemasaran, hingga analisis data keuangan memungkinkan UMKM membuat strategi bisnis yang lebih adaptif dan inovatif. Dalam konteks ini, literasi keuangan berbasis teknologi menjadi kompetensi yang sangat penting. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja usaha mereka (Amelia & Syaiful, 2025). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan berbasis teknologi menjadi faktor strategis dalam mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan.

Salah satu solusi konkret yang ditawarkan oleh institusi keuangan nasional untuk membantu UMKM dalam pencatatan keuangan adalah aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK). Aplikasi ini dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai bagian dari upaya mendukung inklusi keuangan dan penguatan kapasitas pelaku UMKM. SIAPIK dirancang untuk membantu UMKM mencatat transaksi keuangan secara sederhana, praktis, dan sesuai dengan standar perpajakan yang berlaku. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis dan menyediakan fitur pencatatan pemasukan, pengeluaran, hingga pembuatan laporan keuangan sederhana. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIAPIK dapat meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM sekaligus mempermudah proses pelaporan keuangan mereka (Kholifah et al., 2025).

Meskipun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan aplikasi SIAPIK secara optimal. Beberapa faktor penghambat antara lain kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan, keterbatasan literasi digital, serta minimnya pendampingan dalam penggunaan teknologi. Kondisi ini secara nyata terjadi pada Pro Laundry, sebuah usaha jasa pencucian pakaian yang berlokasi di Kota Kendari dengan dua cabang aktif. Usaha ini telah beroperasi dan menggunakan aplikasi Majoo Kasir untuk memproses transaksi penjualan harian, namun keterbatasan anggaran hanya memungkinkan penggunaan fitur kasir saja tanpa mengakses modul akuntansi dan pelaporan keuangan. Akibatnya, pencatatan pengeluaran masih bergantung pada buku tulis manual, sementara penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik oleh pemilik usaha berdasarkan penghitungan ulang dari data kasir dan catatan pengeluaran. Kondisi ini mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan bersifat tidak terstruktur, tidak komprehensif, dan berpotensi mengandung kesalahan penghitungan.

Pemilik usaha juga mengungkapkan bahwa operator kasir tidak hanya melayani transaksi pembayaran, tetapi juga bertugas menilai jenis pakaian yang masuk dan selesai dicuci, sehingga tidak memiliki waktu untuk mencatat transaksi secara real time. Permasalahan spesifik inilah yang menjadikan Pro Laundry layak menjadi mitra pengabdian, karena menggambarkan gambaran umum UMKM jasa yang memiliki akses teknologi parsial tetapi belum mampu memanfaatkannya secara optimal untuk pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada pemilik usaha laundry mengenai pentingnya pencatatan keuangan serta pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK. Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana optimalisasi pencatatan transaksi keuangan dengan memanfaatkan aplikasi SIAPIK pada usaha Pro Laundry. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah mengoptimalkan pencatatan transaksi keuangan dengan memanfaatkan aplikasi SIAPIK pada usaha tersebut, sehingga literasi keuangan pelaku usaha laundry meningkat, proses pelaporan keuangan menjadi lebih mudah dan terstruktur, serta laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

Pada bagian pendahuluan ini disusun secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Demikian pula hal lainnya, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif.

Pendahuluan ditulis dengan Dokchampa-11 tegak, dengan spasi 1. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini melibatkan pemilik usaha secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan sehingga solusi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan (Widyanto et al., 2026).

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam empat tahapan utama sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan meliputi studi pendahuluan terhadap kondisi usaha mitra. Tim pengabdian melakukan kajian awal mengenai karakteristik usaha laundry, termasuk jenis layanan, volume transaksi harian, serta sistem pencatatan keuangan yang selama ini diterapkan. Hasil kajian ini digunakan sebagai dasar penyusunan rencana kegiatan dan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim juga menyiapkan materi pengenalan aplikasi SIAPIK, panduan penggunaan, serta template pencatatan keuangan yang akan digunakan selama kegiatan pendampingan.
- b. Tahap penyuluhan dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha Pro Laundry Cabang Pertama di Jl. Martandu, Kecamatan Kambu. Pada sesi kunjungan pertama, tim pengabdian melakukan pengamatan langsung terhadap proses operasional usaha, wawancara dengan pemilik usaha untuk mengidentifikasi jenis biaya yang terjadi secara rutin, serta menjelaskan kelebihan dan kekurangan sistem pencatatan yang selama ini diterapkan. Selain itu, pengenalan aplikasi SIAPIK sebagai solusi pencatatan keuangan digital dilakukan melalui demonstrasi langsung kepada pemilik dan staf administrasi.
- c. Tahap pendampingan dilaksanakan melalui kunjungan lanjutan ke lokasi usaha. Bersama pemilik usaha, tim pengabdian melakukan analisis biaya operasional dengan mengelompokkan seluruh komponen biaya ke dalam dua kategori utama, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap mencakup sewa tempat, gaji karyawan tetap, serta depresiasi peralatan. Biaya variabel meliputi biaya listrik, air, deterjen, dan tenaga kerja harian. Pengelompokan ini membantu pemilik usaha memahami struktur biaya secara lebih sistematis sehingga mampu mengambil keputusan pengelolaan keuangan yang lebih tepat (Umiyati et al., 2025). Selanjutnya, tim memberikan pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK kepada pemilik dan staf administrasi, mulai dari pengenalan antarmuka aplikasi, simulasi pencatatan transaksi harian, hingga pembuatan laporan keuangan sederhana. Template pencatatan keuangan juga disusun berbasis aplikasi SIAPIK sesuai dengan kondisi dan kebutuhan usaha agar pemilik dan staf dapat mencatat transaksi secara mandiri dan teratur.
- d. Tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk memantau penerapan pencatatan keuangan berbasis SIAPIK setelah pelatihan diberikan. Tim pengabdian melakukan pengecekan terhadap konsistensi penggunaan aplikasi, identifikasi kendala yang dihadapi pemilik dan staf dalam pengoperasian, serta evaluasi terhadap perubahan kualitas pencatatan keuangan yang terjadi. Hasil evaluasi ini menjadi dasar pemberian rekomendasi perbaikan dan rencana pendampingan lanjutan. Seluruh kegiatan dilaksanakan selama empat minggu, mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN**HASIL**

Pro Laundry merupakan usaha layanan cuci profesional yang beroperasi dengan dua cabang, yaitu Cabang Pertama di Jl. Martandu, Kecamatan Kambu dan Cabang Kedua di Jl. Poros Bandara Haluoleo, Kecamatan Baruga. Usaha ini melayani cucian kiloan dengan pelanggan yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Seluruh kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pro Laundry Cabang Pertama. Pemilik usaha, Muslimat, SE, menjalankan operasional kedua cabang dengan bantuan beberapa karyawan yang bertugas sebagai kasir sekaligus petugas pencucian dan penilaian pakaian. Karakteristik operasional seperti ini sangat umum ditemukan pada UMKM skala kecil, di mana satu orang karyawan sering kali menjalankan beberapa fungsi sekaligus, mulai dari menerima cucian, menilai jenis pakaian, hingga mengurus pembayaran (Irma dkk., 2024). Kondisi demikian tentu membatasi waktu dan tenaga karyawan untuk melakukan pencatatan keuangan secara detail.

Tabel 1. Rekap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Waktu dan Tempat	Kegiatan
1	05 Juni 2025, 14.30–16.30 WITA, Pro Laundry Cabang Martandu	Pengenalan pemilik usaha; pengamatan proses input transaksi melalui Aplikasi Majoo Kasir; pengamatan pencatatan gaji karyawan secara manual; pengenalan Aplikasi SIAPIK; dokumentasi
2	10 Juni 2025, 09.30–11.00 WITA, Pro Laundry Cabang Martandu	Kunjungan tambahan untuk pengambilan data transaksi; penjelasan kelebihan dan kekurangan Aplikasi SIAPIK; identifikasi kendala Sumber Daya Manusia

Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, Pro Laundry telah menggunakan aplikasi Majoo Kasir untuk mempermudah proses transaksi harian. Namun karena keterbatasan anggaran, hanya fitur kasir yang aktif digunakan. Fitur akuntansi dan pelaporan keuangan tidak diaktifkan karena berada pada paket berlangganan berbayar yang nilainya cukup tinggi untuk skala usaha mereka. Dari hasil wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa pencatatan pengeluaran dilakukan secara manual dalam buku catatan pribadi yang dinamai buku Register Pengeluaran Kas/Biaya. Penyusunan laporan keuangan dilakukan setiap akhir bulan berdasarkan data dari aplikasi Majoo dan buku catatan tersebut, namun masih berupa rekap tulisan tangan dan belum terkomputerisasi. Pemilik menyampaikan bahwa kondisi ini sudah berlangsung sejak awal berdirinya usaha dan belum ada upaya signifikan untuk mengubah sistem pencatatan tersebut karena keterbatasan pengetahuan dan waktu.

Tabel 2. Kondisi Pencatatan Keuangan Pro Laundry Sebelum Pendampingan

Aspek	Kondisi Sebelumnya
Aplikasi kasir	Majoo Kasir (fitur kasir saja)
Pencatatan pengeluaran	Manual, buku Register Pengeluaran Kas/Biaya
Laporan keuangan	Tidak terstruktur, tulisan tangan
Laporan laba rugi	Tidak tersedia
Neraca	Tidak tersedia
Arus kas	Tidak tersedia

Ketiadaan laporan keuangan yang terstruktur menyulitkan pemilik dalam mengevaluasi kinerja usaha dan merencanakan pengembangan di masa depan. Pemilik juga mengungkapkan bahwa operator kasir tidak hanya melayani transaksi, tetapi juga menilai pakaian yang akan dan selesai dicuci. Kondisi ini tidak memungkinkan karyawan untuk mencatat satu per satu transaksi secara real time. Data transaksi dikumpulkan dan direkap secara bulanan oleh pemilik. Masalah ini menjadi titik fokus utama dalam kegiatan pendampingan yang dilakukan.

Setelah pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, tercatat beberapa capaian nyata dari kegiatan ini:

- Pemilik usaha berhasil mengoperasikan aplikasi SIAPIK untuk mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran harian secara mandiri.
- Sistem pencatatan pengeluaran yang sebelumnya dilakukan sepenuhnya dalam buku tulis manual kini mulai dialihkan ke dalam format digital melalui SIAPIK, sehingga data menjadi lebih terstruktur dan mudah diakses.
- Pemilik dan staf administrasi memperoleh pemahaman baru mengenai pengelompokan biaya tetap dan variabel, yang sebelumnya tidak diketahui secara sistematis.
- Template pencatatan keuangan berbasis SIAPIK telah tersusun dan dapat digunakan sebagai panduan operasional pencatatan keuangan harian.
- Pemilik usaha menyampaikan bahwa penggunaan dua aplikasi ini secara bersamaan cukup mudah dipahami, asalkan ada konsistensi dalam mencatat data secara berkala.

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pendampingan

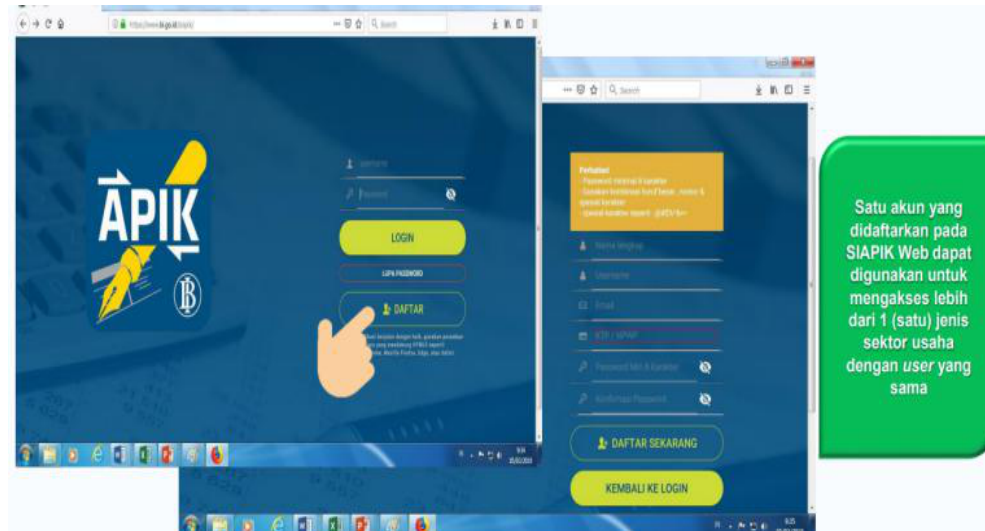
No	Aspek Penilaian	Kondisi Sebelum Pendampingan	Kondisi Sesudah Pendampingan
1	Aplikasi yang digunakan	Majoo Kasir (fitur kasir saja)	Majoo Kasir (transaksi harian) + SIAPIK (pencatatan & pelaporan keuangan)
2	Pencatatan pengeluaran	Manual, buku tulis Register Pengeluaran Kas/Biaya	Digital melalui SIAPIK, terstruktur berdasarkan kategori biaya
3	Laporan keuangan	Tidak terstruktur, tulisan tangan	Tersusun melalui SIAPIK (laba rugi, neraca, arus kas)
4	Laporan laba rugi	Tidak tersedia	Tersedia, dihasilkan dari input SIAPIK
5	Neraca	Tidak tersedia	Tersedia, dihasilkan dari input SIAPIK
6	Arus kas	Tidak tersedia	Tersedia, dihasilkan dari input SIAPIK
7	Pemahaman pengelompokan biaya	Belum memahami perbedaan biaya tetap dan variabel	Memahami dan mampu mengelompokkan biaya secara sistematis
8	Kemampuan mencatat transaksi	Hanya mencatat kasir, pengeluaran manual	Mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran digital secara mandiri
9	Ketersediaan dokumen pendukung perpajakan	Belum tersedia	Laporan keuangan dari SIAPIK dapat digunakan sebagai dokumen pendukung

Luaran kegiatan ini berupa: (a) template pencatatan keuangan berbasis SIAPIK yang telah disesuaikan dengan karakteristik usaha laundry; (b) contoh laporan laba rugi bulanan yang berhasil disusun oleh pemilik usaha melalui input data transaksi ke dalam SIAPIK; serta (c) panduan singkat penggunaan SIAPIK untuk pencatatan keuangan harian yang dapat

JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 3, No.3, November 2026: 225-234

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital Dengan Aplikasi SIAPIK Pada Usaha Pro Laundry

digunakan sebagai referensi pemilik dan staf administrasi dalam menjalankan pencatatan secara mandiri. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa mitra telah mampu menghasilkan laporan keuangan yang sebelumnya tidak tersedia, termasuk laporan laba rugi yang memperlihatkan posisi keuntungan bersih usaha secara jelas.



Gambar 1. Pembuatan akun SIAPIK

Pro Laundry Laporan Posisi Keuangan(Neraca) Per Maret 2020	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	Rp19,353,000
Kas Valas	Rp0
Tabungan	Rp0
Giro	Rp0
Deposito	Rp0
Piutang Usaha	Rp0
Beban Dibayar Dimuka	Rp0
Aset Tetap	Rp13,000,000
Akumulasi Penyusutan	-Rp2,043,749.88
Aset Lain	Rp0
Jumlah Aset	Rp30,309,250.12
KEWAJIBAN	
Utang Bank	Rp0
Utang Usaha	Rp0
Kewajiban Lain	Rp0
Utang Beban	Rp0
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp0
Jumlah Kewajiban	Rp0
MODAL	
Modal	Rp14,000,000
Saldo Laba	Rp16,309,250.12
Jumlah Modal	Rp30,309,250.12
Jumlah Kewajiban, Modal, dan Saldo Laba	Rp30,309,250.12

Gambar 2. Contoh laporan Posisi Keuangan yang berhasil dibuat

PEMBAHASAN

Kombinasi penggunaan Majoo Kasir dan SIAPIK menjadi strategi yang efektif bagi pelaku UMKM dengan keterbatasan anggaran. Majoo tetap berfungsi untuk operasional transaksi harian, sedangkan SIAPIK digunakan sebagai sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang terpisah namun terintegrasi secara manajerial. Dengan memasukkan data

penjualan harian dari Majoo ke dalam SIAPIK, Pro Laundry dapat memantau kondisi keuangan usaha tanpa harus membayar biaya langganan tambahan untuk fitur premium.

Melalui sudut pandang Sistem Informasi Akuntansi (SIA), kasus yang dialami Pro Laundry mencerminkan keterbatasan dalam penerapan sistem informasi yang terintegrasi secara menyeluruh. SIA dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan manajerial. Pro Laundry menggunakan aplikasi Majoo hanya sebatas fitur kasir, yang berarti sistem hanya menjalankan fungsi data capture, yaitu penangkapan data transaksi, tetapi tidak melanjutkan ke tahap data processing maupun data output. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan menjadi terbatas dan tidak mampu mendukung keputusan strategis secara memadai. Penerapan SIAPIK sebagai pelengkap menjadi bentuk adaptasi praktis terhadap keterbatasan sumber daya tersebut.

Pemanfaatan SIAPIK oleh Pro Laundry membantu mencatat dan menyusun laporan keuangan sekaligus berperan dalam meningkatkan literasi keuangan tim manajemen. Dengan antarmuka yang sederhana dan panduan penggunaan yang mudah diakses, SIAPIK mendorong pemilik dan staf untuk memahami struktur dasar keuangan seperti pemisahan pendapatan dan pengeluaran, pencatatan aset dan kewajiban, serta pengelolaan arus kas (Nurani et al., 2026).

Melalui sudut pandang Sistem Informasi Akuntansi (SIA), kasus yang dialami Pro Laundry mencerminkan keterbatasan dalam penerapan sistem informasi yang terintegrasi secara menyeluruh. SIA dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan manajerial (Kholifah et al., 2025). Pro Laundry menggunakan aplikasi Majoo hanya sebatas fitur kasir, yang berarti sistem hanya menjalankan fungsi data capture, yaitu penangkapan data transaksi, tetapi tidak melanjutkan ke tahap data processing maupun data output. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan menjadi terbatas dan tidak mampu mendukung keputusan strategis secara memadai.

Menurut teori SIA, sistem yang baik harus memenuhi fungsi pencatatan, pemrosesan, pengendalian internal, serta pelaporan. Ketika Pro Laundry hanya menggunakan sebagian kecil dari sistem, maka elemen penting lainnya seperti pencatatan biaya operasional, pengakuan piutang, dan penyusunan laporan keuangan tidak terpenuhi. Kondisi ini menimbulkan risiko informasi yang tidak lengkap, tidak akurat, dan tidak tepat waktu (Nisa et al., 2025). Penerapan SIAPIK sebagai pelengkap menjadi bentuk adaptasi praktis terhadap keterbatasan sumber daya tersebut.

Penggunaan SIAPIK oleh Pro Laundry membantu mencatat dan menyusun laporan keuangan sekaligus berperan dalam meningkatkan literasi keuangan tim manajemen. Dengan antarmuka yang sederhana dan panduan penggunaan yang mudah diakses, SIAPIK mendorong pemilik dan staf untuk memahami struktur dasar keuangan seperti pemisahan pendapatan dan pengeluaran, pencatatan aset dan kewajiban, serta pengelolaan arus kas (Nurani et al., 2026). Pemahaman ini menjadi bekal penting dalam menjaga keberlangsungan usaha di tengah fluktuasi operasional dan biaya.

Secara lebih rinci, manfaat penerapan SIAPIK dapat diuraikan berdasarkan komponen utama Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut.

Tabel 4. Pemanfaatan SIAPIK Berdasarkan Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen SIA	Penerapan pada Pro Laundry
People	Pemilik dan staf kasir memahami penggunaan SIAPIK untuk pencatatan keuangan
Procedures	Transaksi harian dari Majoo dipindahkan ke SIAPIK secara berkala untuk menyusun laporan bulanan

Data	Data transaksi, pengeluaran rutin, dan aset usaha tercatat secara utuh dalam satu sistem
Software	Majoo untuk kasir digital, SIAPIK untuk pencatatan dan pelaporan keuangan (sistem semi-terintegrasi)
IT Infrastructure	SIAPIK dapat digunakan secara offline, sehingga fleksibel meskipun infrastruktur terbatas

Penggunaan SIAPIK juga membantu menciptakan disiplin pencatatan keuangan harian yang sebelumnya mungkin terabaikan. Jika pencatatan hanya mengandalkan struk kasir dari Majoo, data keuangan bisa tersebar dan sulit dianalisis. Dengan memindahkan data transaksi secara berkala ke SIAPIK, Pro Laundry memiliki arsip digital laporan bulanan yang rapi dan dapat dibandingkan dari waktu ke waktu. Hal ini mempermudah evaluasi performa bisnis dan penyusunan strategi pengembangan usaha berdasarkan data yang valid.

Lebih lanjut, laporan keuangan yang dihasilkan dari SIAPIK memberi peluang bagi Pro Laundry untuk lebih siap menghadapi kebutuhan pendanaan di masa depan. Ketika ingin mengajukan pinjaman modal ke koperasi, bank, atau program pembiayaan pemerintah, laporan dari SIAPIK dapat digunakan sebagai dokumen pendukung yang sah. Strategi ini menunjukkan bahwa meskipun Pro Laundry belum mampu mengakses fitur premium Majoo, mereka tetap mampu menjalankan praktik bisnis yang profesional dengan memanfaatkan alternatif gratis yang disediakan pemerintah secara maksimal (Idrus & Rastina, 2025; Afifah et al., 2026).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalisasi pencatatan transaksi keuangan pada usaha Pro Laundry melalui pemanfaatan aplikasi SIAPIK. Secara spesifik, tujuan yang hendak dicapai meliputi peningkatan literasi keuangan pelaku usaha, kemudahan dan keterstrukturan proses pelaporan keuangan, serta penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan selama empat minggu, diperoleh beberapa capaian yang selaras dengan tujuan tersebut. Pertama, pemilik usaha dan staf administrasi Pro Laundry berhasil mengoperasikan aplikasi SIAPIK untuk mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran harian secara mandiri. Pencatatan pengeluaran yang sebelumnya dilakukan sepenuhnya dalam buku tulis manual kini telah dialihkan ke format digital yang lebih terstruktur dan mudah diakses. Kedua, pemilik dan staf administrasi memperoleh pemahaman mengenai pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel yang sebelumnya tidak diketahui secara sistematis, sehingga literasi keuangan mereka meningkat secara nyata. Ketiga, proses pelaporan keuangan menjadi lebih mudah dan terstruktur melalui penggunaan SIAPIK yang mampu menghasilkan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Laporan-laporan ini sebelumnya tidak tersedia dan kini dapat digunakan sebagai dokumen pendukung kebutuhan perpajakan maupun pengajuan pembiayaan.

Kombinasi penggunaan aplikasi Majoo Kasir untuk operasional transaksi harian dengan SIAPIK untuk pencatatan dan pelaporan keuangan membuktikan bahwa pelaku UMKM dapat membangun sistem pencatatan keuangan semi-terintegrasi yang efektif meskipun dengan keterbatasan anggaran. Pendekatan komprehensif yang menggabungkan aspek pemanfaatan teknologi digital, pelatihan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia terbukti menjadi kunci keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat di sektor UMKM.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, pemilik Pro Laundry diharapkan dapat melanjutkan penggunaan SIAPIK secara rutin dan konsisten untuk pencatatan keuangan harian agar data keuangan yang terkumpul menjadi lebih lengkap dan akurat dari waktu ke waktu. Konsistensi

ini akan memudahkan evaluasi performa usaha serta penyusunan rencana pengembangan di masa depan. Kedua, pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK perlu dilakukan secara berkala, tidak hanya kepada pemilik usaha tetapi juga kepada seluruh staf yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Hal ini penting agar keterampilan pencatatan keuangan dapat terdistribusi dan tidak bergantung pada satu orang semata. Ketiga, program pengabdian serupa diharapkan dapat diperluas kepada UMKM lain di sekitar wilayah yang memiliki karakteristik usaha serupa. Keempat, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik pemerintah daerah, lembaga keuangan, maupun perguruan tinggi, dalam bentuk pendampingan lanjutan dan pembaruan materi pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L., Hasanah, H., Innayah, N., Al Majid, N. S., & Asiyah, S. (2026). Dampak strategi marketing digital sebagai transformasi pemasaran terhadap penjualan krutuk keritik. *JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 95–100. <https://doi.org/10.64109/52g7dg78>
- Amelia, A. R., & Syaiful, S. (2025). Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Melalui Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 3(3), 285–302. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v3i3.5413>
- Helmida, B. E., Wardani, R., & Murjana, I. M. (2026). MSME performance integrative model: The influence of human resources competence, digital marketing strategy, and financial literacy on business sustainability with entrepreneurial orientation as a mediation variable. *International Journal of Management and Economics Invention*, 12(4). <https://doi.org/10.47191/ijmei/v12i4.06>
- Hertina, D., Hendayana, Y., & Ichsani, S. (2024). Empowerment of financial literacy in the era of digitalization 5.0 MSME trade at the Bandung City Chamber of Commerce. *Unram Journal of Community Service*, 5(3). <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i3.708>
- Idrus, M. I., & Rastina. (2025). Enhancing MSME competitiveness through financial literacy and digital transformation in Indonesia. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 2(6). <https://doi.org/10.47353/ecbis.v2i6.183>
- Irma, A., Baharuddin, H. A., Prameswari, M. D., Agustin, D. P., Noviantika, K. E., Pujasari, A. T., Puspita, R., Robani, M. B. A., Lating, A. I. S., & Muflihini, M. D. (2024). Sosialisasi Dan Pendampingan Penentuan Harga Jual, Penyusunan Laporan Keuangan Dan Pengelolaan Media Sosial Pada UMKM Jasa Laundry Di Banyuwangi. *Jurnal Penmas Adi Buana*, 8(1), 63–80. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol8.no01.a9164>
- Kholifah, N., Rahman, S., & Sutisna, S. (2025). The influence of financial literacy and the utilization of the Financial Information Recording Application System (SIAPIK) mediated by financial inclusion on credit access. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 19(4). <https://doi.org/10.35931/aq.v19i4.5292>
- Nisa, N. F., Syah, A. L. N., & Aryanto. (2025). Penerapan aplikasi SIAPIK dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM Catering Dapur Mamanum Brebes. *Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2). <https://doi.org/10.34010/jra.v17i2.17569>
- Nurani, K., Khairi, H., & Defaz, F. P. (2026). Empowering MSME entrepreneurship through digital financial literacy training in Nagari Padang Lua, Agam, West Sumatera. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 6(1). <https://doi.org/10.57152/consen.v6i1.2649>

JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 3, No.3, November 2026: 225-234

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital Dengan Aplikasi SIAPIK Pada Usaha Pro Laundry

- Oktavia, L., Khusna, P. H., & Surepno, S. (2024). Implementation digital financial reports using the application for SIAPIK construction by Bank Indonesia. *Pengabdian: Jurnal Abdimas*, 2(2). <https://doi.org/10.70177/abdimas.v2i2.427>
- Olimsar, F., Afrizal, A., & Yulmardi, Y. (2024). Training of culinary MSME in facing the digital era using digital payment methods and digital financial bookkeeping. *Unram Journal of Community Service*, 5(4). <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i4.763>
- Permatasari, I. R., Aini, L. N., & Khabibah, U. (2025). Guidance and training in digital financial bookkeeping for UMKM (MSME) Batik Kantil Malang. *Journal of Sustainable Community Service*, 5(2). <https://doi.org/10.55047/jscs.v5i2.928>
- Pramana, A. C., Sudarmiatin, S., & Rahayu, W. P. (2024). Encouraging digital innovation in financial recording: Analysis of the SIAPIK application and the will of MSME entrepreneurs in the shallot farming sector. *RISK: Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi*, 5(2). <https://doi.org/10.30737/risk.v5i2.6278>
- Putri, C. H. F., Ganisia, A., Khairroh, M., & Badrus, A. R. (2026). Penguatan kapasitas masyarakat dalam penanganan awal kegawatdaruratan kebidanan sebelum rujukan. *JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 114–120. <https://doi.org/10.64109/5hf3ce19>
- Suhaili, M., & Sugiharsono, S. (2019). Role of MSME in absorbing labor and contribution to GDP. *Economics Development Analysis Journal*, 8(3). <https://doi.org/10.15294/edaj.v8i3.35229>
- Sumaraw, M., Sutanto, C., & Dalisang, A. A. M. (2025). Implementation of SIAPIK for preparing MSME financial statements (Case study on the Ri.ch Event Organizer). *Journal of Applied Accounting*, 4(2). <https://doi.org/10.52158/jaa.v4i2.1446>
- Widyanto, A. F., Umaisaroh, F. N., Khoiriyah, M., & Maskur, M. A. (2026). Pemberdayaan pelaku UMKM melalui pelatihan digital marketing berbasis society action research. *JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 101–107. <https://doi.org/10.64109/714j2334>